


Edukasi dan Implementasi Personal Social Responsibility dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Media Digital di SMKN 49 Jakarta

Rafika Hani^{1*}, Leila Mona Ganiem², Wulansari Budiastuti³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jl. Meruya Selatan No.1, Jakarta Barat, DKI Jakarta

E-mail: rafika.hani@mercubuana.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1555>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 June 2025

Revised: 25 June 2025

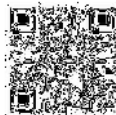
Accepted: 02 July 2025

Kata Kunci:

PSR, K3, Identifikasi
Bahaya, Penilaian Risiko,
Media Digital

Keywords:

PSR, K3, Hazard
Identification, Risk
Assessment, Digital Media



ABSTRACT

Sekolah dapat menjadi tempat yang bisa menimbulkan bahaya berupa cedera dan kecelakaan pada siswa. Edukasi pembekalan dasar K3 bagi siswa dapat diberikan melalui pendekatan *Risk Communication* yang terdiri dari identifikasi bahaya (*hazard*), penilaian risiko, dan pengendalian risiko di lingkungan sekolah. Siswa juga dapat menyebarkan informasi mengenai manfaat penerapan K3 di lingkungan sekolah yang merupakan wujud tanggung jawab pribadi (*personal social responsibility*) terhadap keamanan dan kesehatan orang lain. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SMKN 49 Jakarta, wilayah Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yang berjumlah 25 peserta. Bentuk kegiatannya adalah pemberian materi berupa informasi-informasi, literasi, dan pencegahan mengenai risiko-risiko yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Peserta juga melakukan praktik identifikasi dan penilaian risiko. Kegiatan PkM ini sudah mampu untuk mencapai sisi pengetahuan, perasaan dan emosi dan perilaku para peserta. Dengan memberikan edukasi mengenai K3 di lingkungan sekolah dan diimplementasikan melalui konsep *Personal Social Responsibility* (PSR) yang memanfaatkan media digital, dapat menumbuhkan kesadaran para peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan selama beraktifitas baik di dalam maupun di luar sekolah.

A School can be the place where cause a danger such as injuries and accidents for the students. The basic education about Occupational Safety and Health (OSH) can be given through Risk Communication approach. It consists of hazard identification, risk assessment, and risk control for the students in school area. The students also can disseminate information about the advantage of OSH in school area which is a part of personal social responsibility in safety and health to other people. The participant of this activity are the students from SMKN 49 Jakarta, Marunda, Cilincing, North Jakarta. It consists of 25 students. The activities are presented the informations, literations, and prevention about the risk possibility in school area. The participants also practice of hazard identification and risk assessment. This activity have been reached cognitive, affection, and behavior of the participants. By presented the education about OSH in school and implemented the PSR concept through the digital media, can encourage the participants awareness about the importance to maintain health, security and safety while doing the activity inside or outside school area.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rafika Hani, et al (2025). Edukasi dan Implementasi Personal Social Responsibility dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Media Digital di SMKN 49 Jakarta, 3(4) 188-194. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1555>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat siswa mengenyam ilmu, wawasan dan pengetahuan untuk menciptakan karakter anak bangsa yang mandiri dan berprestasi. Dalam mewujudkan tujuan tersebut,

tentunya hal ini harus didukung dengan sarana dan pra sarana sekolah yang aman, nyaman, dan sehat. Keselamatan dan kesehatan siswa selayaknya menjadi prioritas nomor satu bagi sekolah. Namun pada kenyataannya, sekolah dapat menjadi tempat yang bisa menimbulkan risiko bahaya yaitu cedera dan kecelakaan pada siswa. Fakta menunjukkan bahwa kondisi di sekolah memiliki resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan bagi seluruh warga sekolah termasuk siswa yang dapat dipengaruhi oleh dari sifat aktifitas di sekolah, karakteristik warga sekolah, tata letak ruang, terdapat area-area yang kurang kondusif, serta budaya kesehatan dan keselamatan kerja (Nur Asniati Djaali, Syarif Usman, Rano Agustino, 2020). Data lainnya bahwa angka cedera pada tahun 2018 menurut karakteristik terdapat pada usia sekolah menengah yaitu 15-24 tahun dengan presentase 12,2 % dengan karakteristik di sekolah dengan angka 13% (Kemenkes RI, 2018).

SMKN 49 yang berada di Marunda, Jakarta Utara yang memiliki fasilitas sarana dan pra sarana yang cukup lengkap dan pada daerah yang dekat dengan tepi pantai Utara Jakarta. Hal ini memungkinkan terjadinya banjir rob dari air laut, dan menyebabkan area di sekitar sekolah tergenang. Adanya potensi bahaya seperti licin, tergelincir, dan genangan air yang dapat menimbulkan menimbulkan risiko cedera, atau penyakit karena kondisi lingkungan yang tidak sehat. Selain itu bahaya dari aktifitas seperti kegiatan di laboratorium, tangga dan kantin juga berpotensi menimbulkan risiko pada siswa. Melihat dari permasalahan inilah, perlu adanya pembekalan bagi siswa untuk mengenal potensi-potensi bahaya tersebut dan cara pencegahannya. Upaya ini dilakukan agar siswa terhindar dari bentuk cidera, kecelakaan kecil maupun besar. sehingga mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat demi tercapainya *zero accident* pada warga sekolah. Oleh karena itu pemahaman mengenai standar keselamatan perlu dimiliki oleh seluruh warga sekolah melalui konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan sekolah.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Asrianti Askar et al., 2022). Edukasi pembekalan dasar K3 bagi siswa dapat diberikan melalui identifikasi bahaya (*hazard*) di lingkungan sekolah dan penilaian risiko. Untuk mendapatkan hasil edukasi yang efektif, maka mengenai K3 dapat menggunakan pendekatan *Risk Communication*. Selain itu melalui implementasi *Personal Social Responsibility*, siswa dapat menumbuhkan rasa kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan menyebarkan kembali informasi mengenai manfaat penerapan K3 melalui media digital.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bentuk-bentuk bahaya (*hazard*) yang ada di lingkungan sekolah, memberikan solusi mengenai bahaya di lingkungan sekolah melalui metode penilaian risiko, mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menginformasikan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di lingkungan sekolah bersama siswa lainnya melalui media digital sebagai bentuk PSR, mendukung penuh program pemerintah dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang *zero accident*.

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMKN 49 Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta pada Selasa 15 April 2025. Target khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi SMKN 49 Marunda, Cilincing, Jakarta Utara berjumlah 24 peserta. Kegiatan dilakukan secara luring atau tatap muka bersama dengan para siswa dan siswi SMKN 49 dan guru pendamping sekolah. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan. Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Tim pelaksana melakukan survey untuk mengetahui kondisi lingkungan mitra, secara fisik baik berupa sarana dan pra sarana yang terdapat pada mitra. Selanjutnya adalah tahap persiapan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tim Pengusul menyusun materi pelatihan bagi tim pengabdian dan berkoordinasi dengan mitra.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Narasumber memberikan informasi, literasi, dan mengedukasi peserta terkait topik kegiatan yaitu pengenalan identifikasi bahaya di sekolah, metode penilaian risiko dan konsep PSR secara digital. Peserta melakukan simulasi dan mengisi lembar kerja penilaian risiko dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang dibahas serta kuis-kuis kecil untuk membangun minat dan semangat para peserta. Selanjutnya adalah tahap monitoring

dan evaluasi yang dilakukan dengan pemantauan kembali pelaksanaan untuk menilai apakah tujuan tercapai. Monitoring dan Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan hasil capaian indikator setelah pelaksanaan kegiatan. Untuk melihat feedback peserta maka siswa diberikan kuisioner/ angket yang diisi oleh pihak sekolah dan para peserta. Tahap terakhir adalah tindak lanjut (Follow-Up) dimana tim pelaksana melakukan diseminasi hasil pengabdian melalui laporan akhir kegiatan, serta publikasi kegiatan PkM berupa artikel jurnal, pemberitaan di media massa online, dan video kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data lembar kerja kegiatan PkM yang diisi oleh peserta, setiap kelompok sudah bisa mengidentifikasi berbagai jenis bahaya (*hazard*) yang dapat terjadi di lingkungan sekolah yang terdiri dari bahaya fisik, kimia, biologi dan psikologis. Setiap kelompok juga sudah bisa menilai tingkat risiko dari bahaya tersebut. Dalam hal pengendalian terhadap bahaya, setiap kelompok sudah mampu menentukan tindakan apa yang diperlukan dari masing-masing risiko bahaya yang dapat terjadi. Ini dikarenakan sudah pernah dilakukan pengendalian dari beberapa jenis bahaya yang terjadi oleh seluruh warga sekolah. Sehingga para peserta sudah memahami bentuk-bentuk pengendalian yang bisa dilakukan apabila terjadi bahaya di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Hasil Form Penialain Risiko K3

No	Jenis Bahaya	Apakah bahaya tersebut ada? Y/T	Apa risikonya?	Pengendalian yang harus dilakukan	Apakah pengendalian ini sudah pernah diterapkan?	Orang yang bertanggung jawab	Peringkat Risiko		
							T = Tinggi	S = Sedang	R = Rendah
1	Fisik : benda jatuh lantai licin sampah	Ya	Siswa/guru terpeleset, cedera, terluka, tertimpa	Warning sign hati-hati lantai basah, memindahkan barang ke posisi lebih aman,	Sudah	Seluruh warga sekolah	T		3
							S		3
							R		0
2	Kimia : Ledakan , arus listrik	Ya	Kebakaran, kesetrum	Mematikan listrik/kabel yang tidak digunakan,	Sudah	Seluruh warga sekolah	T		3
							S		0
							R		1
3	Bahaya Psikososial : Bullying	Ya	Stress, kecemasan, gangguan mental, trauma, depresi.	Konseling dari konselor sekolah	Sudah	Seluruh warga sekolah	T		3
							S		2
							R		0
4	Biologi :	Ya			Sudah		T		3

Gigitan serangga , makanan basi atau kadaluarsa	Terkena penyakit dari makanan kurang sehat.	Memilih makanan yang sehat, membersihkan lingkungan, fogging	Semua siswa/I dan penjaga kantin.	S R	1 0
---	---	--	-----------------------------------	--------	--------

Sumber: Form Penilaian Risiko K3 oleh peserta PkM

Berdasarkan hasil lembar kerja setiap peserta yang dikerjakan secara individu, para peserta pernah melihat jenis-jenis bahaya di sekolah yang pernah dilihat seperti pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, di area tangga, melihat banjir/genangan air , lantai licin , dan kegiatan praktik di laboratorium. Seluruh peserta juga sudah mampu melakukan pengendalian terhadap bahaya-bahaya tersebut. Hal yang dirasakan para peserta setelah melakukan pengendalian tersebut merasa lebih aman, lega dan senang karena dapat terhindar dari bahaya. Perasaan-perasaan tersebut, dapat menimbulkan rasa empati dan tanggung jawab seorang individu terhadap dirinya dan orang lain yang dikenal dengan konsep PSR. Melalui PSR, seseorang akan memberikan dampak positif kepada dirinya sendiri dan orang lain apabila melakukan hal yang bermanfaat. Perasaan senang yang dirasakan peserta setelah mampu melewati situasi bahaya melalui pengendalian, mendorong peserta untuk membagikan informasi mengenai manfaat K3 melalui media sosial. Berdasarkan hasil lembar kerja, peserta memilih menggunakan media sosial Whatsapp, Instagram, Youtube, X, dan tiktok untuk menyebarkan kembali pemahaman mengenai K3 yang sudah diperoleh kepada orang lain. Sehingga peserta berharap dapat meminimalisir bahaya yang dapat terjadi serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang lain mengenai konsep K3 khususnya di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Data Kuisisioner Peserta PkM

No	Deskripsi/ Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Peserta
1.	Usia	15 Tahun	4 Orang
		16 Tahun	15 Orang
		17 Tahun	5 Orang
		19 Tahun	1 Orang
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	7 Orang
		Perempuan	18 Orang
3.	Melihat potensi bahaya di lingkungan sekolah dalam 3 bulan terakhir	Pernah	24 Orang
		Tidak Pernah	1 Orang
1	Pada saat apa Anda melihat potensi bahaya di lingkungan sekolah	Berada di area tangga	5
		Melihat banjir/genangan air	3
		Renovasi sekolah	1
		Kegiatan Belajar Mengajar di kelas	6
		Lantai licin	2
		Jam istirahat	3
		Kegiatan praktik di laboratorium	5
		Berhati hati	11
		Mematikan aliran listrik	4
		Tertib	2
		Memasang warning sign	2
5.	Bentuk Pengendalian dilakukan	Menghindari dan menyampaikan	2

	kepada teman yang lain	
	Membersihkan genangan air/lantai yang licin	4
6.	Yang dirasakan setelah melakukan pengendalian terhadap potensi bahaya di lingkungan sekolah	Lebih aman Lega Senang
		17 5 3
7.	Media sosial yang akan anda gunakan untuk menyebarkan informasi mengenai manfaat K3 di sekolah.	Instagram Whatsapp Tiktok Youtube X
		25
8.	Manfaat yang didapatkan jika berbagi mengenai pentingnya K3 di sekolah melalui media sosial	Meminimalisir bahaya yang dapat terjadi Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang lain
		10 15

Sumber : List Pertanyaan dan hasil data kuisisioner peserta PkM



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pengabdian di SMKN 49 Jakarta Utara

Kasus-kasus kecelakaan yang menimpa siswa di sekolah kerap terjadi belakangan ini. Siswa jatuh dari tangga, terjatuh dari ketinggian lantai di Gedung sekolah, bahkan ledakan pada kegiatan praktik di laboratorium. Hal ini dapat menimbulkan cedera baik ringan maupun berat bagi siswa. Prevelensi tingkat cedera pada tahun 2018 menyatakan bahwa karakteristik terdapat pada usia sekolah menengah yaitu usia 15-24 tahun dengan presentase 12,2 %, dan angka kejadian di sekolah sebesar 13% (Kemenkes RI, 2018). Ini menunjukkan bahwa cedera dapat terjadi di kalangan siswa sekolah menengah (SMA) dan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Kesadaran remaja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan diri masih perlu ditingkatkan kembali. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang aman di sekolah juga sebaiknya mendapatkan perhatian penuh dari seluruh warga sekolah. Hal ini untuk mewujudkan nyaman dan keaman selama kegiatan belajar mengajar dan tercapainya output *zero accident* pada satuan wilayah Pendidikan.

Tujuan kegiatan PkM adalah untuk membantu sekolah menciptakan kondisi yang aman, nyaman, dan sehat bagi seluruh warga sekolah dengan memberikan edukasi mengenai K3 dengan pendekatan *Risk Communication* yang terdiri dari identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Selain itu juga untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap keselamatan orang terdekatnya melalui implementasi *Personal Social Responsibility* menggunakan media digital. Peserta diberikan bekal untuk dapat melakukan identifikasi terhadap risiko-risiko yang dapat menimbulkan bahaya di lingkungan sekolah. Para peserta sudah mampu menemukan berbagai jenis bahaya (hazard) yang terdiri dari fisik, kimia, biologi dan psikososial. Peserta juga sudah mampu memberikan penilaian dan pengendalian risiko terhadap bahaya-bahaya yang sudah teridentifikasi tersebut. Dalam konsep K3, menghilangkan mengurangi bahaya yang atau dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja perlu dilakukakan tahap-tahap identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi (Ningsih & Hati, 2019). Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi SMKN 49 sudah mampu memahami pengetahuan K3 secara mendasar melalui identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko.

Manfaat K3 akan lebih efektif apabila dapat menjangkau Masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu remaja sebagai agen perubahan, dapat menyebarkan kembali informasi mengenai manfaat K3 yang sudah diperoleh dari kegiatan PkM ini sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sosialnya atau disebut *Personal Social Responsibility* (PSR). Melalui PSR, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial remaja untuk dapat berperan aktif berbuat kebaikan (Hani & Ganiem, 2024). Dari tabel hasil lembar kerja yang diisi oleh peserta menunjukkan bahwa peserta akan merasakan manfaat membagi informasi K3 kepada orang lain. Manfaat yang dirasakan seperti dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang lain serta meminimalisir bahaya yang dapat terjadi merupakan wujud tanggung jawab pribadi peserta terhadap lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan makna dari PSR yang merupakan wujud tanggung jawab diri sendiri/pribadi terhadap lingkungan terdekat, yang dapat dijangkau dengan mudah, sederhana dan segera (Hani & Ganiem, 2023), media sosial dapat digunakan pelajar sebagai sarana menyebarkan informasi mengenai manfaat K3 kepada orang lain. Media sosial yang sifatnya mudah dijangkau, mudah dan dapat menyampaikan pesan dengan cepat, dapat menjadi saluran dalam menyebarkan informasi mengenai K3 bagi siswa. Para peserta menyatakan bahwa media sosial yang akan mereka gunakan yaitu Instagram, Whatsapp, X, Youtube, dan tiktok. Siswa dapat menyebarkan pesan berupa foto, kata-kata, video yang di dalamnya berisi informasi mengenai manfaat K3 melalui media sosial, sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang terdekatnya sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sosialnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan PkM ini dapat menambah pengetahuan kepada peserta dalam melakukan manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko yang terdapat di lingkungan sekolah. Agar peserta dapat merasakan manfaat lebih dari kegiatan PkM ini, peserta diperkenalkan konsep PSR untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada orang terdekatnya untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan meminimalisir dari segala bentuk bahaya yang dapat terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil pembahasan, maka Kegiatan PkM ini sudah mampu untuk mencapai sisi pengetahuan (kognisi), perasaan dan emosi (afeksi) dan tingkah laku (konasi) para peserta. Dengan memberikan edukasi mengenai K3 di lingkungan sekolah dan diimplementasikan melalui konsep *Personal Social Responsibility* (PSR) yang memanfaatkan media digital, dapat menumbuhkan kesadaran para peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan selama beraktifitas baik di dalam maupun di luar sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh Kepala Sekolah. SMKN 49 Jakarta Utara beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan tempat dan fasilitas selama kegiatan ini terlaksana. Para siswa-siswi SMKN 49 Jakarta Utara yang telah ikut berpartisipasi secara aktif sebagai peserta dalam kegiatan ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana atas bantuan finansial dan kemudahan dalam administrasi. Serta Suku Dinas Pend. Wilayah II Jakarta Utara sebagai Mitra dalam kegiatan Pengabdian ini.

REFERENSI

- Asrianti Askar, Hidayat, & Andi Sani. (2022). Hubungan Implementasi Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di PT. Industri Kapal Indonesia. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 680–689. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i4.435>
- Hani, R., & Ganiem, L. M. (2023). Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Siswa SMKN Sebagai Wujud Personal Social Responsibility Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Teman Sebaya. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 183–202. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>
- Hani, R., & Ganiem, L. M. (2024). Kolaborasi Personal Social Responsibility Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Melalui Edukasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Remaja Di Smkn 49 Jakarta Oleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–32.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ningsih, S. O. D., & Hati, S. W. (2019). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop) Pada Bagian Hydrottest Manual Di Pt. Cladtek Bi Metal Manufacturing. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1288>
- Nur Asniati Djaali, Syarif Usman, Rano Agustino, F. H. S. (2020). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Bagi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1>